

Pemberdayaan Ekonomi Keluarga melalui Edukasi Kewirausahaan pada Ibu-Ibu PKK Jakarta Timur

¹Juni Mashita, ²Vella Anggresta, ³Siska Maya

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial,
Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

Corresponding Author: may3110@yahoo.com

ABSTRACT

Ibu memiliki peran krusial dalam ekonomi keluarga, tidak hanya sebagai pengelola keuangan rumah tangga tetapi juga sebagai pencari nafkah tambahan. Pemberdayaan ekonomi ibu melalui kewirausahaan, terutama melalui wadah PKK, menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Edukasi kewirausahaan yang komprehensif dan relevan, mencakup aspek seperti pemasaran digital dan inovasi produk, sangat penting. Metode edukasi yang beragam dan interaktif, termasuk pemanfaatan teknologi dan pendampingan, akan lebih efektif dalam menarik minat dan partisipasi ibu-ibu PKK. Ibu-ibu PKK RW 02 Kelurahan Munjul menghadapi keterbatasan informasi tentang peluang usaha yang inovatif, yang menghambat potensi mereka untuk mengembangkan usaha rumahan. Program pelatihan dan pendampingan yang fokus pada pengembangan ide bisnis, keterampilan kewirausahaan, dan akses sumber daya ekonomi sangat dibutuhkan. Kegiatan sosialisasi yang dirancang khusus untuk memperluas wawasan tentang ide bisnis kreatif dan inovatif, serta menghadirkan kisah sukses, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan jumlah usaha rumahan yang dijalankan oleh Ibu-ibu PKK, sehingga berdampak positif pada peningkatan pendapatan keluarga.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi Ibu PKK, Edukasi Kewirausahaan, Usaha Rumahan

PENDAHULUAN

Ibu memegang peran yang sangat penting dalam perekonomian keluarga, melampaui sekadar pengelolaan keuangan rumah tangga. Dalam banyak keluarga, ibu juga berperan sebagai pencari nafkah tambahan, bahkan menjadi tulang punggung keluarga (Utami, 2020). Kontribusi ibu rumah tangga dalam menopang perekonomian keluarga semakin krusial, terutama dalam situasi-situasi yang menantang, seperti yang dialami oleh pelaku UMKM gula merah pada masa pandemi (Jailani et al., 2022). Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi ibu bukan hanya sekadar meningkatkan pendapatan individu, tetapi merupakan kunci untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga secara menyeluruh. Ketika ibu memiliki akses terhadap sumber daya ekonomi dan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri, dampak positifnya akan dirasakan oleh seluruh anggota keluarga, mulai dari peningkatan kualitas pendidikan anak-anak hingga perbaikan gizi dan kesehatan keluarga.

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memiliki potensi yang sangat besar sebagai wadah pemberdayaan ekonomi ibu-ibu di seluruh Indonesia (Herlina, 2019). Dengan jangkauan yang luas hingga tingkat desa/kelurahan, PKK memiliki kedekatan dengan masyarakat dan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan lokal. Struktur organisasi PKK yang mapan memungkinkan program-program pemberdayaan ekonomi dapat disalurkan secara efektif dan merata, menjangkau ibu-ibu di berbagai lapisan masyarakat. PKK dapat berperan sebagai jembatan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Kewirausahaan menawarkan solusi yang efektif bagi ibu-ibu untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan mencapai kemandirian finansial (Rosmawati et al., 2019). Analisis pada ibu rumah tangga di Kelurahan Wolomarang menunjukkan bahwa berwirausaha secara signifikan dapat meningkatkan pendapatan keluarga (Minggias et al., 2023). Dengan berwirausaha, ibu-ibu dapat menciptakan lapangan kerja sendiri, mengembangkan potensi ekonomi yang selama ini mungkin terpendam, dan meningkatkan rasa percaya diri. Kewirausahaan juga memberikan fleksibilitas waktu yang sangat penting bagi ibu-ibu yang memiliki tanggung jawab ganda, baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai pelaku usaha (Syaharany et al., 2025). Melalui kewirausahaan, ibu-ibu dapat mengelola waktu mereka dengan lebih efisien dan menyeimbangkan antara kehidupan keluarga dan karier.

Edukasi kewirausahaan merupakan langkah awal yang krusial dalam pemberdayaan ekonomi ibu-ibu PKK (Rochman & Anwar, 2024). Melalui edukasi, ibu-ibu dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memulai dan mengembangkan usaha, mulai dari identifikasi peluang usaha, perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, hingga pengembangan produk. Pelatihan kewirausahaan yang berkelanjutan dan berbasis produk lokal telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi ibu rumah tangga (Hege et al., 2025). Edukasi ini juga dapat membuka wawasan ibu-ibu tentang tren pasar, teknologi, dan inovasi yang dapat diterapkan dalam usaha mereka. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai, ibu-ibu akan lebih siap menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam dunia usaha (Karwati, 2017).

Materi edukasi kewirausahaan yang diberikan kepada ibu-ibu PKK harus komprehensif dan relevan dengan kebutuhan mereka. Selain materi dasar tentang perencanaan bisnis dan manajemen keuangan, materi edukasi juga perlu mencakup aspek-aspek penting lainnya, seperti pemasaran digital, branding, dan pengembangan produk yang inovatif (Hasibuan et al., 2024). Di era ekonomi digital saat ini, digitalisasi UMKM menjadi strategi kunci untuk meningkatkan daya saing usaha, termasuk dalam hal pemasaran dan perluasan jangkauan pasar (Digitalisasi UMKM..., 2025). Pelatihan praktik juga perlu ditekankan agar ibu-ibu dapat langsung menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh. Selain itu, materi edukasi juga perlu disesuaikan dengan potensi lokal dan kearifan budaya setempat agar usaha yang dijalankan memiliki daya saing dan keberlanjutan.

Metode edukasi yang beragam dan interaktif akan lebih efektif dalam menarik minat dan partisipasi ibu-ibu PKK. Selain pelatihan tatap muka, seminar, dan lokakarya, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi juga perlu dioptimalkan. Pelatihan daring, webinar, dan aplikasi pembelajaran dapat memberikan akses yang lebih luas bagi ibu-ibu untuk mengikuti program edukasi. Pendampingan dan mentoring dari para ahli atau pelaku usaha sukses juga sangat penting untuk memberikan dukungan dan motivasi kepada ibu-ibu dalam menjalankan usaha. Selain itu, kunjungan lapangan ke usaha-usaha sukses juga dapat memberikan inspirasi dan wawasan baru bagi ibu-ibu.

Ibu-ibu PKK RW 02 Kelurahan Munjul Cipayung Jakarta Timur sebagai motor penggerak kesejahteraan keluarga di tingkat desa dan kelurahan, seringkali dihadapkan pada keterbatasan informasi mengenai peluang usaha yang sesuai dengan potensi dan kondisi lingkungan mereka. Meskipun memiliki semangat dan keinginan yang kuat untuk meningkatkan pendapatan keluarga, banyak di antara mereka yang belum memiliki akses terhadap informasi yang memadai tentang ide-ide bisnis yang inovatif dan relevan. Keterbatasan ini seringkali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan kewirausahaan yang

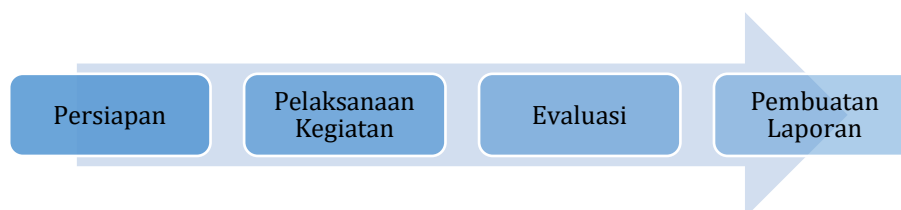
terfokus pada identifikasi peluang usaha yang bisa dilakukan oleh Ibu PKK yang dimulai dengan modal yang kecil.

Akibat minimnya informasi tentang ide bisnis, Berdasarkan informasi awal dari 3 orang ibu-ibu PKK RW 02 Kelurahan Munjul Cipayung Jakarta Timur, bawah mereka seringkali terjebak dalam pola usaha yang konvensional dan kurang inovatif. Mereka mungkin hanya mengandalkan keterampilan yang sudah dimiliki secara turun-temurun, seperti membuat kerajinan tangan atau memasak makanan tradisional, tanpa memahami potensi pasar yang lebih luas. Padahal, dengan akses terhadap informasi yang tepat, mereka dapat mengembangkan usaha yang lebih beragam dan memiliki daya saing yang lebih tinggi. Misalnya, mereka dapat memanfaatkan potensi sumber daya alam lokal untuk menciptakan produk-produk yang unik dan bernilai tambah, atau memanfaatkan teknologi digital untuk memasarkan produk mereka secara lebih luas.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga dan memberdayakan perempuan, Ibu PKK RW 02 Kelurahan Munjul Cipayung Jakarta Timur membutuhkan pengetahuan yang lebih luas tentang peluang usaha. Pemberdayaan dan dukungan yang komprehensif untuk ibu rumah tangga melalui kewirausahaan terbukti tidak hanya meningkatkan aspek ekonomi, tetapi juga kepercayaan diri dan kualitas hidup mereka (Pratiwi et al., 2023). Dukungan ini dapat berupa pelatihan, pendampingan, serta fasilitasi akses permodalan dan pasar. Dalam konteks yang lebih luas, pemberdayaan ekonomi keluarga, seperti yang dilakukan melalui home industry batu kapur, berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar (Supriadi & Firmansyah, 2025). Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan dan pendampingan yang fokus pada pengembangan ide bisnis, keterampilan kewirausahaan, dan akses terhadap sumber daya ekonomi. Dengan demikian, ibu-ibu PKK dapat menciptakan usaha yang berkelanjutan, meningkatkan pendapatan keluarga, dan memberikan dampak positif bagi komunitas mereka

Program pemberdayaan ekonomi ibu-ibu PKK melalui edukasi kewirausahaan diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi peningkatan kesejahteraan keluarga, pengembangan ekonomi lokal, dan pemberdayaan perempuan secara keseluruhan. Keberlanjutan program ini perlu dijaga melalui evaluasi, monitoring, dan pengembangan kapasitas secara berkelanjutan. Selain itu, dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, swasta, dan masyarakat, juga sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pertumbuhan usaha ibu-ibu PKK. Dengan sinergi dan kolaborasi yang kuat, program pemberdayaan ekonomi ini dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi pembangunan ekonomi Indonesia.

METODE PELAKSANAAN



Gambar 1 Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Sosialisasi dan pelatihan ini dilaksanakan melalui suatu rangkaian tahapan sistematis yang terintegrasi, dengan alur kerja sebagaimana diilustrasikan dalam Gambar 1. Fase pertama

merupakan persiapan mendalam, yang diawali dengan survei lapangan dan wawancara terhadap pengurus PKK di lingkungan Rukun 02 Munjul. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pemetaan kondisi serta potensi riil yang dimiliki oleh Ibu-ibu PKK, sekaligus merumuskan kebutuhan dan harapan mereka secara spesifik. Secara paralel, dilakukan penyelesaian seluruh administrasi perizinan kegiatan. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan tersebut, tim kemudian menyusun materi sosialisasi dan pelatihan dengan merujuk pada berbagai sumber literatur, kajian pasar, dan studi kasus usaha rumahan yang relevan. Persiapan teknis juga mencakup penyediaan seluruh alat penunjang, seperti spanduk informasi, peralatan multimedia untuk presentasi, serta bahan-bahan praktik yang akan digunakan langsung oleh peserta.

Fase pelaksanaan kegiatan direncanakan akan berlangsung di balai RW atau tempat pertemuan PKK setempat. Metode yang diterapkan dirancang secara interaktif dan partisipatif, mengombinasikan diskusi kelompok terpandu, analisis studi kasus nyata, dan sesi praktik langsung (*fun learning*) untuk memastikan keterlibatan aktif peserta. Seluruh rangkaian program ini akan berjalan dalam kurun waktu tiga bulan dengan pembagian tahapan yang jelas. Bulan pertama sepenuhnya didedikasikan untuk survei lapangan dan finalisasi lokasi. Pada bulan kedua, fokus bergeser kepada penyiapan materi ajar secara detail serta pengadaan semua alat dan bahan pendukung. Adapun bulan ketiga merupakan puncak kegiatan, yaitu pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan inti kepada para ibu PKK.

Materi yang disampaikan terbagi dalam dua pokok bahasan utama. Bahasan pertama adalah identifikasi potensi usaha rumahan yang sesuai dengan profil peserta. Proses ini mencakup teknik menggali minat dan hobi pribadi, melakukan inventarisasi keterampilan yang sudah dimiliki, menganalisis peluang dan kebutuhan di lingkungan sekitar, serta merancang pemanfaatan sumber daya lokal yang tersedia dengan mempertimbangkan tren pasar terkini. Bahasan kedua menyajikan kisah sukses inspiratif dari pelaku usaha rumahan, yang tidak hanya berfungsi sebagai motivasi tetapi juga sebagai sumber pembelajaran praktis mengenai strategi memulai usaha, mengatasi tantangan, dan pentingnya adaptasi serta inovasi berkelanjutan.

Setelah kegiatan inti selesai, dilaksanakan fase evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta dan menilai efektivitas keseluruhan program. Evaluasi dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu kuesioner tertulis dan pengamatan langsung selama pelatihan berlangsung. Temuan dari evaluasi ini selanjutnya dianalisis untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul, yang kemudian menjadi dasar pemberian saran dan solusi perbaikan yang terarah, sehingga dampak program dapat dimaksimalkan.

Seluruh proses dari persiapan hingga evaluasi kemudian didokumentasikan dalam fase pelaporan. Tahap ini diawali dengan penyusunan laporan awal yang merekam semua aktivitas dan temuan. Laporan tersebut kemudian melalui proses revisi berdasarkan masukan dan koreksi, sebelum akhirnya disempurnakan menjadi laporan akhir yang komprehensif dan akuntabel.

Keseluruhan program ini digerakkan oleh partisipasi aktif mitra, yaitu sekitar 32 Ibu-ibu PKK Rukun 02 Munjul. Mereka merupakan subjek sekaligus pelaku utama yang memiliki semangat untuk mengembangkan usaha rumahan guna meningkatkan kesejahteraan keluarga. Keberagaman latar belakang, minat, dan keterampilan mereka menjadi landasan sekaligus kekuatan bagi terselenggaranya kegiatan yang relevan, aplikatif, dan diharapkan dapat memberikan dampak berkelanjutan bagi perekonomian komunitas tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat (abdimas) yang bertajuk "Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Edukasi Kewirausahaan pada Ibu-ibu PKK Rukun Warga 02 Kelurahan Munjul Cipayung Jakarta Timur" telah berhasil dilaksanakan dengan lancar pada hari Minggu, 11 Mei 2025. Bertempat di lingkungan Rukun Warga 02, Kelurahan Munjul Cipayung, Jakarta Timur, acara ini disambut dengan antusiasme tinggi dari para peserta. Sebanyak 32 ibu-ibu PKK hadir memenuhi lokasi kegiatan, menunjukkan semangat dan keinginan mereka untuk mengembangkan potensi diri dan keluarga.

Pembukaan acara diawali dengan sambutan hangat dan penuh motivasi dari Ibu Cici, selaku kader RW 02. Beliau menyampaikan betapa pentingnya peran ibu-ibu dalam meningkatkan perekonomian keluarga, serta bagaimana kewirausahaan dapat menjadi solusi nyata untuk mencapai kemandirian finansial. Sambutan Ibu Cici ini berhasil membangun suasana positif dan membangkitkan antusiasme peserta sebelum materi utama dimulai.

Selanjutnya, sesi inti dimulai dengan pemaparan mendalam mengenai konsep kewirausahaan. Tim pelaksana menjelaskan esensi wirausaha, relevansinya bagi ibu-ibu, dan bagaimana kegiatan ini bisa menjadi jembatan menuju kemandirian ekonomi. Tak hanya itu, tim pelaksana juga memaparkan beragam jenis usaha rumahan yang praktis dan sesuai dengan kapasitas ibu-ibu. Contoh-contoh yang dibagikan meliputi bisnis kuliner, kerajinan tangan, jasa jahit, hingga potensi menjadi reseller produk online. Penekanan diberikan pada ide-ide usaha yang tidak membutuhkan modal besar, dapat dikelola secara fleksibel, dan bisa dimulai dari rumah, sangat cocok dengan peran ganda ibu-ibu. Sesi ini juga dilengkapi dengan diskusi interaktif, di mana peserta diajak bertanya dan berbagi ide-ide awal mereka, menciptakan suasana belajar yang dinamis dan partisipatif.

Tim pengabdian masyarakat (abdimas) tidak hanya fokus pada kewirausahaan, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang ekonomi keluarga. Tim pelaksana menjelaskan bahwa pendapatan keluarga, baik dari suami, istri, atau keduanya, secara langsung memengaruhi kondisi finansial dan kesehatan rumah tangga. Dalam sesi ini, tim abdimas menekankan bahwa meskipun suami berperan sebagai kepala rumah tangga yang bertanggung jawab memenuhi kebutuhan, ibu memiliki banyak peluang untuk berkontribusi dan meningkatkan perekonomian keluarga melalui berbagai ide bisnis yang bisa dijalankan dari rumah.

Untuk membantu para ibu menemukan peluang usaha yang sesuai, tim pelaksana membagikan tiga strategi praktis yang bisa diterapkan, baik bagi ibu rumah tangga maupun calon wirausahawan pemula,

1. Cermati Peluang di Sekitar Anda: Ide bisnis yang brilian sering kali tersembunyi di lingkungan terdekat. Amati kebutuhan atau masalah yang dihadapi tetangga atau komunitas. Contohnya, jika di sekitar Anda banyak mahasiswa, pekerja kantoran, atau ibu-ibu yang sibuk dan kesulitan mengurus cucian atau mencari bantuan rumah tangga, ini bisa menjadi sinyal kuat untuk memulai usaha laundry. Kebutuhan yang belum terpenuhi adalah lahan subur bagi ide-ide baru.
2. Lakukan Riset Pasar dan Produk: Penting untuk tidak terburu-buru. Luangkan waktu untuk mengamati dan meneliti tren pasar yang sedang naik daun. Pertimbangkan minat masyarakat saat ini. Misalnya, jasa titip (jastip) atau kuliner makanan sehat dengan sistem pre-order adalah contoh bisnis yang bisa dijalankan dari rumah dan

tengah populer. Riset ini memastikan bahwa produk atau layanan yang Anda tawarkan memang memiliki permintaan di pasaran.

3. Pelajari dari Kisah Sukses Orang Lain: Jangan ragu untuk mengambil inspirasi dari bisnis yang sudah berhasil. Amati bagaimana mereka beroperasi, tiru hal-hal baik yang mereka lakukan, lalu modifikasi agar sesuai dengan keunikan Anda. Mempelajari bisnis yang sudah teruji dan bertahan lama akan memberikan wawasan berharga untuk membangun usaha yang tangguh dan berkelanjutan.

Berikut adalah beberapa ide usaha yang cocok bagi ibu-ibu yang ingin berbisnis dari rumah, disesuaikan dengan beragam minat dan keahlian:

1. Produk Kerajinan Tangan: Bagi ibu-ibu yang punya bakat seni, usaha seperti rajutan, rangkaian bunga, atau lilin aroma terapi bisa menjadi pilihan menarik. Kreasi tangan seperti ini selalu punya pasarnya sendiri.
2. Usaha Kuliner (Katering atau Olahan Makanan): Ibu-ibu yang gemar memasak, hobi ini bisa jadi ladang uang. Ibu-ibu bisa menerima pesanan kue (*dessert*), tumpeng, nasi kotak untuk acara, atau bahkan membuat minuman sehat yang segar.
3. Bisnis Dropshipper: Ini cocok untuk ibu-ibu yang ingin berdagang tanpa pusing soal stok barang. Ibu-ibu hanya perlu memasarkan produk (misalnya lewat media sosial atau *marketplace*), dan begitu ada pesanan, penyuplai yang akan mengurus semua mulai dari stok hingga pengiriman.
4. Budidaya Tanaman: Hobi berkebun juga bisa mendatangkan penghasilan. Jika ibu-ibu suka menanam, tanaman hias atau jenis tanaman lain yang dibudidayakan bisa dijual secara daring atau melalui kanal lainnya.
5. Jasa Bimbingan Belajar: Jika ibu-ibu punya keahlian mengajar, manfaatkan itu! Ibu-ibu bisa membuka les privat atau bimbingan belajar untuk berbagai mata pelajaran akademik, musik, renang, tari, hingga mengaji.
6. Penjualan *Frozen Food*: Memanfaatkan lemari es yang ada di rumah, ibu-ibu bisa menjual berbagai jenis makanan beku (*frozen food*) yang kini sangat digemari karena praktis dan mudah disiapkan.
7. Jasa *Laundry* Kiloan: Terutama di perkotaan atau area padat penduduk, jasa *laundry* kiloan bisa menjadi ide usaha rumah tangga yang sangat menjanjikan dan selalu dibutuhkan.
8. Produksi Bumbu Siap Pakai: Bumbu dasar atau bumbu siap pakai semakin diminati masyarakat modern yang sibuk dan tidak punya banyak waktu untuk menyiapkan bumbu dari awal. Ini adalah peluang besar bagi ibu-ibu yang mahir meracik bumbu dapur.

Kegiatan pemberdayaan ini menunjukkan hasil yang sangat memuaskan dan melampaui ekspektasi awal tim pelaksana. Antusiasme yang terpancar dari para ibu-ibu PKK selama seluruh sesi sangat luar biasa, menciptakan suasana belajar yang interaktif dan penuh semangat seperti yang terlihat pada Gambar 2. Tingkat partisipasi dan semangat yang tinggi ini sejalan dengan temuan Fatmasari et al. (2022), yang menyoroti bahwa pelatihan kewirausahaan yang praktis dan langsung dapat diterapkan, seperti pembuatan olahan pangan lokal, sangat efektif dalam membangkitkan minat dan keterlibatan ibu-ibu rumah tangga. Materi yang tim pelaksana sampaikan, khususnya mengenai kewirausahaan dan strategi peningkatan ekonomi keluarga, diterima dengan sangat baik. Para ibu menunjukkan ketertarikan tinggi dalam memahami pentingnya peran mereka tidak hanya sebagai pengelola rumah tangga, tetapi juga sebagai agen perubahan ekonomi dalam keluarga. Temuan ini memperkuat penelitian Susanti & Patonah (2020) di Kabupaten Ciamis yang menyimpulkan

bahwa perempuan memiliki peran yang signifikan dan strategis dalam penguatan ekonomi keluarga. Diskusi-diskusi aktif yang terbangun membuktikan bahwa pemahaman akan pentingnya pengelolaan keuangan keluarga yang efektif dan beragam peluang usaha rumahan telah berhasil tersampaikan secara optimal.



Gambar 2 Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat RW 20 Munjul

Tim pelaksana juga mendapatkan informasi bahwa di RW 02 Munjul ini sebenarnya sudah pernah ada pembinaan untuk ibu-ibu melalui pihak kelurahan yang dilaksanakan pembinaannya oleh Dinas PPKUKM DKI Jakarta. Pembinaan tersebut berfokus pada peningkatan kualitas industri melalui berbagai pelatihan kewirausahaan, yang bahkan mencakup tahapan dari awal memulai bisnis, strategi pemasaran, hingga proses pengurusan sertifikasi halal. Realitas ini menunjukkan adanya ekosistem yang mendukung pengembangan usaha di wilayah tersebut, yang tentunya dapat menjadi fondasi kuat bagi keberlanjutan inisiatif tim pelaksana.

Namun, realitas di lapangan juga menunjukkan bahwa tidak semua perjalanan wirausaha selalu mulus. Tim Pelaksana juga mendapati bahwa beberapa ibu belum dapat melanjutkan kegiatan usahanya setelah mencoba, atau mengalami apa yang tim pelaksana sebut sebagai "seleksi alam" bisnis. Fenomena ini merupakan bagian dari tantangan UMKM yang diungkapkan oleh Anabuni et al. (2025), di mana adaptasi terhadap dinamika pasar dan konsistensi dalam menjalankan usaha menjadi kunci bertahan. Hal ini umumnya disebabkan oleh keterbatasan waktu dan tenaga yang mereka miliki, serta tantangan biaya yang terkadang muncul dalam perjalanan usaha. Mengingat peran ganda ibu rumah tangga yang juga mengurus keluarga, tantangan dalam membagi fokus antara urusan domestik dan pengembangan bisnis memang kerap menjadi hambatan. Meski demikian, keberadaan contoh-contoh nyata dari ibu-ibu yang sudah aktif berwirausaha, seperti Ibu Sinta dengan katering makan siang untuk pegawai pabrik Panasonic dan Ibu Deni dengan produksi keripiknya, tetap menjadi sumber motivasi dan inspirasi yang sangat kuat bagi peserta lain. Ini mendorong mereka untuk tidak ragu memulai atau mengembangkan potensi bisnis rumahan yang ada di sekitar mereka, sembari mencari solusi untuk mengatasi tantangan yang mungkin timbul.

Untuk memastikan keberlanjutan dari semangat kewirausahaan ini, pendekatan yang holistik sangat dibutuhkan. Seperti yang diimplementasikan oleh Siswoyo (2016), peningkatan ekonomi keluarga melalui aktivitas komunitas (seperti sulam pita) menunjukkan bahwa wadah kelompok atau komunitas dapat menjadi penggerak yang efektif untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha anggotanya. Membangun jaringan serupa di antara ibu-ibu PKK RW 02 Munjul dapat menjadi langkah strategis ke depan.

KESIMPULAN

Realisasi kegiatan edukasi kewirausahaan dan pemberdayaan ekonomi keluarga pada ibu-ibu PKK RW 02 Kelurahan Munjul Cipayung berjalan sangat positif dan membangkitkan antusiasme tinggi. Materi yang disampaikan berhasil memberikan pemahaman mendalam tentang potensi ibu-ibu dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui berbagai peluang usaha rumahan. Meskipun wilayah ini telah memiliki dukungan pembinaan kewirausahaan dari kelurahan dan Dinas PPKUKM DKI Jakarta, yang bahkan menyertakan tahapan hingga sertifikasi halal, tantangan seperti keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya masih menjadi kendala nyata bagi sebagian ibu untuk memulai atau mempertahankan usaha mereka. Meski begitu, keberadaan contoh sukses seperti Ibu Sinta dengan kateringnya dan Ibu Deni dengan produk keripiknya membuktikan bahwa semangat dan potensi berwirausaha di kalangan ibu-ibu PKK sangatlah besar. Realisasi kegiatan ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga memicu semangat dan menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi keluarga melalui kewirausahaan adalah upaya yang relevan dan memiliki dampak nyata, asalkan dibarengi dengan pemahaman akan tantangan yang mungkin dihadapi dan dukungan yang tepat. Berdasarkan temuan dari kegiatan ini, beberapa rekomendasi penting perlu dipertimbangkan untuk pengembangan program di masa depan:

1. Pendampingan Berkelanjutan: Pelatihan awal saja tidak cukup. Program harus menyediakan pendampingan rutin, baik melalui konsultasi, *mentoring* pribadi, atau kelompok diskusi. Ini akan membantu ibu-ibu mengatasi berbagai kendala operasional dan pemasaran yang muncul seiring berjalannya waktu.
2. Fleksibilitas Waktu Pelatihan: Mengingat padatnya jadwal ibu rumah tangga, modul pelatihan perlu dibuat lebih fleksibel. Opsi seperti sesi daring, materi yang bisa diakses kapan pun, atau lokakarya singkat yang tidak memakan banyak waktu akan sangat membantu.
3. Prioritaskan Usaha Mikro Modal Kecil: Fokuskan pada ide bisnis yang bisa dimulai dengan modal sangat minim, bahkan dengan memanfaatkan keahlian atau sumber daya yang sudah ada di rumah. Ini akan mengurangi beban biaya awal yang sering menjadi hambatan.
4. Bangun Jaringan dan Kolaborasi: Fasilitasi terbentuknya jaringan antar-wirausahawan ibu-ibu. Ini memungkinkan mereka untuk saling berbagi pengalaman, tips, dan bahkan bekerja sama dalam pemasaran atau produksi.
5. Akses Informasi Pembiayaan Mikro: Berikan informasi dan panduan jelas mengenai program pembiayaan mikro atau modal usaha syariah yang mudah diakses oleh ibu rumah tangga. Hal ini penting agar masalah biaya tidak lagi menjadi penghalang utama.
6. Angkat Kisah Sukses Lokal: Terus gunakan kisah inspiratif dari ibu-ibu RW 02 atau wilayah sekitar yang sudah berhasil sebagai bukti nyata bahwa kewirausahaan itu mungkin dan bisa diwujudkan. Studi kasus lokal ini akan menjadi motivasi yang kuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada LRPM (Lembaga Riset Penelitian Masyarakat) UNINDRA yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Anabuni, A. U. T., Dewiati, I. L., Kellen, M. S. L., Himpi, P. jono karjo, & Mooy, D. (2025). Peluang Dan Tantangan Umkm Di Era Digital: Solusi Praktis Untuk Masyarakat Amanuban Barat: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2133–2138. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.728>
- Digitalisasi UMKM sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing di Era Ekonomi Digital. (2025). *E-BISNIS: JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN BISNIS*, 18(1), 289–299. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v18i1.2215>
- Fatmasari, D. I., Susanti, E. Y., & Yulfitasari, D. (2022). Pemberdayaan kewirausahaan ibu-ibu rumah tangga melalui pelatihan pembuatan berbagai olahan pisang di Desa Kesiman Tengah Kecamatan Trawas Mojokerto. *Jurnal Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), Maret–Agustus. https://jurnal.stiedarulfalahmojokerto.ac.id/index.php/jurnal_khidmatuna
- Hasibuan, S., Zulfritri, Mukson, Sujatmoiko, R., & Suryatunnisak. (2024). *Meningkatkan Mindset Semangat Berwirausaha Pada Ibu Rumah Tangga Marpoyan Damai Pekanbaru*. 01(01), 33–44. <https://doi.org/10.22437/jrcd.v1i1.6>
- Hege, M, A., Reinati, S., Jagi, K., Liem, J., Dangga, L., Henukh, M., Gea, C, M, H., Anin, V, B. (2025). Peningkatan Keterampilan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Wirausaha Berkelanjutan Berbasis Produk Lokal (Ubi Talas Ungu) Untuk Mendukung Ekonomi Keluarga - Kota Kupang. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(3)
- Herlina, H. (2019). Fungsi Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Di Desa Maasawah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran. *Jurnal MODERAT*, 5(2), 201–212.
- Utami, H. P. (2020). Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarga Di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Holistik*, 13(2), 1–15. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v13i1.22834>
- Jailani, H., Muhammad, F., Sholihah, I., & Yani, S. (2022). Kontribusi ibu rumah tangga dalam menopang perekonomian keluarga pada masa pandemi Covid-19 di Desa Padak Guar Kecamatan Sambelia (Studi kasus UMKM gula merah). *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 6(2), 465–475. <https://doi.org/10.29408/jpek.v6i2.6148>
- Karwati, L. (2017). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Alam Setempat. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 12(1), 45–52. <https://doi.org/10.21009/jiv.1201.5>
- Minggas, B. D., Dekrita, Y. A., & Dilliana, S. M. (2023). Analisis peran ibu rumah tangga yang berwirausaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga (Studi kasus pada ibu rumah tangga Kelurahan Wolomarang Kecamatan Alok Barat). *Jurnal Accounting UNIPA*, 2(2), 138–147. <https://doi.org/10.59603/accounting.v2i2.180>
- Pratiwi, S. R., Rahmawati, M., Nainggolan, Y. T., Putri, F. C., Kartini, K., Islami, R. N., Irna, R. A., Lestary, T. T., Arsianti, R. W., Mulyadi, M., & Hatta, D. (2023). Pemberdayaan dan

- dukungan untuk ibu rumah tangga melalui kewirausahaan. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*, 1(3), 523–532. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v1i4.138>
- Rochman, M., Pardiman, P., & Anwar, B. (2024). Program Pemberdayaan Dengan Pelatihan Kewirausahaan Pada Ibu-Ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). *Jurnal SOLMA*, 13(3), 2383–2390. <https://doi.org/10.22236/solma.v13i3.15887>
- Rosmawati, R., Ishak, A. A. A., Nurhilaliah, N., & ... (2019). Pelatihan Motivasi Dan Kewirausahaan Bagi Ibu-Ibu Majelis Taklim Nurnabawi Kelurahan Berua. In *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)* (Vol. 2017). <http://118.98.121.208/index.php/snp2m/article/download/1285/1183>
- Siswoyo, N, A. (2016). Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Aktivitas Komunitas Sulam Pita di Kampung 1001 Malam Surabaya. *Jurnal Online Tata Busana*, 5(1). <https://doi.org/10.26740/jurnal-online-tata-busana.v5i1.13669>
- Supriadi, S., & Firmansyah, L. M. R. (2025). Pemberdayaan ekonomi keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui *home industry* batu kapur. *Altatwir*, 12(1), 69–82. <https://doi.org/10.35719/j68sba50>
- Susanti, Y., & Patonah, R. (2020). Peran perempuan terhadap penguatan ekonomi keluarga di Kabupaten Ciamis. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.25157/je.v8i2.4324>
- Syahrany, N. S., Aprilianti, S., Septianawati, W., Bangsa, U. P., Ekonomi, K., Digital, E., & Keluarga, K. (2025). *Pemberdayaan ibu pkk dalam meningkatkan kemandirian ekonomi*. 10(204), 17–28.